

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara negara, masyarakat maupun keluarga. Berdasarkan tanggung jawab tersebut, pendidikan di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga jalur; *pertama* pendidikan formal, *kedua* pendidikan non formal dan *ketiga* pendidikan informal.¹ Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, terstruktur, berjenjang, selangkah demi selangkah dari sekolah dasar hingga universitas dan sekolah sederajat. Pendidikan informal adalah proses berabad-abad yang membantu memastikan bahwa setiap individu memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan dari pengalaman hidup dalam sehari-hari. Pengaruh pendidikan bisa dari kehidupan keluarga, hubungan tetangga, hubungan lingkungan kerja dan bermain, pasar, perpustakaan dan pengaruh dari media massa. Tidak seperti dengan pendidikan nonformal, adalah kegiatan yang terorganisir dan sistematis di luar sistem sekolah umum, baik secara mandiri maupun sebagai bagian keseluruhan dari kegiatan yang lebih besar, di mana siswa tertentu mencapai tujuan pembelajaran.²

Islam menganjurkan umatnya untuk mencari ilmu, baik ilmu umum/dunia maupun ilmu agama/akhirat. Peranan agama sangat penting dalam kehidupan manusia, karena agama sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

¹Hamdanah, "Motivasi Ibu-ibu Mengikuti Pengajian Di Badan Kontak Majelis Taklim (Bkmt) Kota Palangka Raya," *Transformatif (Islamic Studies)* 1, no. 2 (Oktober, 2017): 119, <https://doi.org/10.23971/tf.v1i2.794>.

²Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (t.t: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 17.

Pendidikan adalah upaya manusia untuk menjalankan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh seseorang atau sekelompok orang dan mengajak seseorang yang tidak tahu agar menjadi tahu untuk mencapai tingkat pengembangan dengan potensinya, dapat memiliki kekuatan rohani dan jiwa, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dalam dirinya.³

Pendidikan merupakan hal yang penting di era sekarang ini, termasuk di era globalisasi yang semakin pesat. Pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi orang yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan salah satu cara agar manusia memiliki kualitas yang tinggi serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada dalam diri seseorang.⁴

Pendidikan Islam sebenarnya memiliki misi yang mulia, yaitu mengarahkan dan menyeimbangkan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian manusia yang optimal dan menyeluruh melalui pendidikan potensi jiwa, roh, emosi, tubuh dan roh. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan semua kemungkinan manusia dan fisik, intelektual, imajinatif dan spiritual, serta kemampuan berimajinasi dan bahasa baik sendiri maupun kelompok. tumbuh dan pengembangan semua aspek yang baik dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan adalah terselenggaranya, penyerahan total kepada Tuhan,

³Nurul Indana, dkk, "Nilai-nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)," *Immuna* 2, no. 2 (Maret, 2020): 107, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.399>.

⁴ Puput Rikayatul Qur'ani, dkk, "Peran Guru Terhadap Pengembangan Karakter Perspektif Tasawuf," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (September 2021): 154, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i2.4777>.

baik secara individu maupun kelompok dan kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.⁵

Melalui pendidikan, seseorang berusaha untuk mengembangkan aspek fisik dan mental kepribadian, termasuk aspek pribadi, moral dan agama, dan sosial. Setidaknya melalui pendidikan seseorang mampu memberi solusi dalam mewujudkan situasi yang damai dan tidak melakukan tindakan kekerasan baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sehingga akan tercapai kehidupan yang harmonis, kebutuhan jasmani, kebutuhan mental dan spiritual, dan antara kebutuhan yang bersifat dunia ataupun yang bersifat akhirat. Dengan demikian, Pendidikan tidak hanya didapatkan di sekolah (*formal*), tetapi pendidikan juga bisa didapatkan di luar sekolah (*informal/non-formal*), seperti pengajaran agama, pengajaran swasta, tempat kursus, kelompok bermain, dan lain-lain.

Agama bukan hanya dipandang sebagai sesuatu yang mendoktrin tetapi sebagai materi yang mempengaruhi cara berpikir, bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini nilai agama diimplementasikan dalam bentuk praktik keagamaan melalui materi yang diwujudkan pada kegiatan ceramah dan khutbah. Menurut Maryatin dalam bukunya Zaenuddin Hudi Prasajo mengatakan, penyampaian materi ceramah/khotbah/pengajian berisikan ajakan dalam berbuat kebaikan dan larangan akan perbuatan munkar untuk mewujudkan kesempurnaan ajaran dan pemahaman nilai-nilai agama Islam bagi setiap individu.⁶

⁵ Halimatus Sa'diyah dan Sri Nurhayati, "Pendidikan Perdamaian Perspektif Gus Dur: Kajian Filosofis Pemikiran Pendidikan Gus Dur," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 14 no.2, (12 November 2019): 177, <http://doi.org/10.19105/tjpi>.

⁶Zaenuddin Hudi Prasajo, *Fenomenologi Agama*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2020), 73.

Islam sangat menganjurkan kepada pemeluknya untuk melaksanakan pendidikan baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena agama sangat penting dalam kehidupan manusia.⁷ Umat Islam diwajibkan belajar dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain, dan bahkan orang yang kurang ilmunya pun wajib menuntut ilmu atau belajar untuk dapat beramal baik dan memiliki pengetahuan, sedangkan orang yang mempunyai ilmu dianjurkan untuk menyampaikan dan memberikan pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain dengan cara yang baik seperti dengan mengikuti pengajian.

Selain sebagai lembaga pendidikan Islam *in formal*, pengajian merupakan kegiatan yang terbentuk dalam sebuah kelompok belajar mengajar dalam usaha mendalami ilmu keagamaan secara bersama-sama. Kegiatan pengajian biasanya dilakukan secara rutin setiap minggu ataupun setiap bulan, pembimbingan yang dilakukan terkadang dilakukan oleh para ustadz ataupun ustadzah, kyai, guru dan pemuka agama lainnya dalam Islam.⁸

Pengajian agama merupakan salah satu sarana untuk memperdalam pengetahuan agama, dan tujuan adalah untuk memberikan arah dan membimbing masyarakat serta dapat mengantarkannya pada keselamatan dunia dan akhirat, mampu mencapai tujuan hidup yang sebenarnya yaitu menjadikan manusia sebagai hamba Allah dalam segala aspek kehidupan mereka.

⁷Hamdanah, "Motivasi Ibu-ibu Mengikuti Pengajian Di Badan Kontak Majelis Taklim (Bkmt) Kota Palangka Raya," *Transformatif (Islamic Studies)* 1, no. 2 (Oktober, 2017): 119, <https://doi.org/10.23971/tf.v1i2.794>.

⁸Catur Yuniarto, *Pernikahan Dini dalam Perspektif Hukum Perkawinan* (Bandung : CV. Hikam Media Utama, 2018), 77.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud dalam artikelnya *Islamic Studies* pengajian memiliki peranan yang penting dalam menegakkan *amar ma'ruf* (berbuat baik) *Nahi Mungkar* (melarang orang berbuat jahat) di masyarakat, yaitu sebagai pilar-pilar utama *Tarbiyah Islamiyah*.⁹ Kegiatan pengajian yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk membentuk jiwa dan kepribadian yang religius, kegiatan yang bernuansa Islami berperan sebagai pemantapan segala aktivitas kehidupan manusia, menarik perhatian dan dukungan umat manusia patut mendapat perhatian. Memiliki potensi dan karakter keislaman dari aspek intelektual dan spiritual untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin mengglobal.

Pengajian dalam masyarakat Madura identik dengan shalawatan, yasinan, tahlil, dan pembacaan do'a-do'a serta ayat-ayat yang terdapat dalam kitab suci Al-qur'an lainnya. Semua itu merupakan bacaan wajib yang selalu diulang dalam setiap kegiatan pengajian, yang dilakukan dalam satu minggu satu kali atau satu bulan sekali. Namun, saat pengajian juga diselipkan ceramah agama mengenai permasalahan di dunia dan akhirat dalam pandangan ajaran agama Islam. Terutama yang sering disampaikan adalah tentang kitab fikih, membahas tentang hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya shalat, darah haid, nifas, istihadhoh, dan lain-lain. Tujuannya agar orang yang mengikuti pengajian bisa mengetahui ilmu-ilmu tersebut, karena masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui hukumnya, dan masih banyak yang tidak berpendidikan.

⁹ Hamdanah, "Motivasi Ibu-ibu Mengikuti Pengajian Di Badan Kontak Majelis Taklim (Bkmt) Kota Palangka Raya," *Transformatif (Islamic Studies)* 1, no. 2 (Oktober, 2017): 120, <https://doi.org/10.23971/tf.v1i2.794>.

Pengajian yang diadakan setiap malam Selasa di Desa Pangongsean ini adalah salah satu sarana untuk memperdalam ilmu agama sehingga yang awalnya tidak tahu akan semakin tahu, dan mempunyai tujuan untuk memberikan arah dan membimbing ibu-ibu rumah tangga mendapatkan ilmu keselamatan di dunia dan akhirat dengan ilmu yang dimiliki setelah mengikuti pengajian, serta menjaga tali silaturahmi sesama muslim, mampu mencapai tujuan hidup yang hakiki sehingga pengajian ini dapat memotivasi ibu-ibu rumah tangga untuk tetap mencari ilmu meskipun sudah berkeluarga.

Pengajian malam Selasa ini diikuti oleh ibu rumah tangga yang ada di Desa Pangongsean. Mereka sangat antusias dalam mengikuti pengajian yang dipimpin oleh Nyai Humaida Hasyim selaku pengasuh pondok pesantren Darus Sa'adah. Kegiatan pengajian ibu rumah tangga didirikan pada tahun 2002 sampai sekarang masih tetap berjalan. Beliau mengajak ibu-ibu rumah tangga untuk mengikuti pengajian rutin yang dilakukan setiap malam Selasa dari rumah ke rumah, awalnya hanya beberapa yang mengikuti pengajian tersebut yaitu kurang lebih tiga puluh orang, setelah beberapa bulan akhirnya banyak ibu-ibu rumah tangga yang termotivasi dalam mengikuti pengajian, sampai saat ini ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian malam Selasa jumlahnya mencapai tujuh puluh lima.

Di dalam keluarga perempuan sebagai ibu rumah tangga lebih banyak penekanannya pada usaha membina dan mengurus keluarganya, dan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga lebih ditekankan pada upaya membangun dan menciptakan keluarga yang bahagia. Perempuan berperan sebagai ibu yang

melahirkan anak yang kemudian mengasuh anak agar menjadi generasi penerus yang selanjutnya merawat, memelihara dan melindungi anggota keluarga.¹⁰

Seorang ibu rumah tangga harus terlebih dahulu memiliki sehat jasmani dan rohani sebelum menjalankan tugas dan peranannya dalam keluarga atau rumah tangga. Oleh karena itu setiap ibu rumah tangga masing-masing harus mempunyai ilmu, tentang cara menjaga keluarga yang sehat dan sejahtera sehingga mampu mengantarkannya menjadi keluarga yang bahagia, sehat dan sejahtera. Tentu saja kesuksesannya terletak pada pengalaman bagaimana mempraktikkan ilmu yang dimiliki. Hal itu penting karena ibu merupakan madrasatul 'ula bagi anaknya, dan menjadi seorang figur panutan di dalam kelompok keluarga.

Maka dari itu dengan ibu rumah tangga mengikuti pengajian bisa menambahkan pengetahuan agama, beberapa dari ibu-ibu yang mengikuti pengajian itu merupakan ibu-ibu dengan pendidikan terakhir sekolah Dasar (SD), dan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu peneliti juga menemukan data di penelitian awal bahwa ibu-ibu yang mengikuti pengajian ada yang berprofesi sebagai petani selain mengurus rumah tangga. Hal inilah yang terjadi di Desa Pangongsean kecamatan Torjun, Kabupaten Sampang. Mereka sangat antusias dalam mengikuti pengajian malam Selasa ini, menjadi petani tidak menjadi alasan bagi mereka untuk tetap mencari ilmu agama melalui pengajian malam Selasa. Meskipun sehari sudah ada di Sawah mereka tetap hadir dalam kegiatan pengajian tersebut.

¹⁰Satuan tugas penyusunan naskah, *Motivasi Peningkatan Peranan Wanita Menurut Ajaran Islam* (Jakarta: Departemen Agama R.I., 1995), 34.

Menurut salah satu ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian di Desa Pangongsean alasan mengikuti kegiatan pengajian setiap malam Selasa adalah:

“Untuk mendapatkan barokah/syafaat kanjeng nabi Muhammad, karena di pengajian ini diselingi dengan membaca sholawat kepada nabi Muhammad, pembacaan surah yasin, dan tahlil. sehingga hati kita yang mengikuti pengajian akan merasakan sejuk dan bahagia apalagi bersama orang-orang yang peduli terhadap ilmu dunia dan akhirat serta dengan mengikuti pengajian bisa menambah pengetahuan agama sehingga bisa diamankan dalam kehidupan sehari-hari.”¹¹

Pelaksanaan kegiatan pengajian malam Selasa di desa Pangongsean oleh ibu rumah tangga diawali dengan pembacaan Alfatihah pertama kepada nabi Muhammad Saw, alfatihah kedua kepada almarhum/almarhumah dari ibu rumah tangga yang mengadakan pengajian, alfatihah ketiga kepada diri sendiri supaya selamat dunia dan akhirat, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah Yasin, tahlil, *burdah*, *diba'iyah*, serta sholawat nabi yang dipimpin oleh Nyai Humaida yang diikuti oleh ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian. Setelah pembacaan sholawat nabi dilanjutkan dengan ceramah dari ibu Nyai yang membahas tentang kehidupan sehari-hari atau biasa dikenal dengan kitab Fikih dan kitab-kitab yang lain. Kemudian Do'a, dan terakhir adalah makan bersama.

Jadi dengan mengikuti kegiatan pengajian setiap malam Selasa ibu rumah tangga diberikan beberapa pendidikan tentang pengetahuan ilmu agama, dan diharapkan dengan adanya kegiatan pengajian ibu rumah tangga mampu mengambil hal yang positif dan mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya, serta mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.

¹¹ Mitiyeh, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung* (20 September 2022)

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh bahwasanya di Desa Pangongsean, keberadaan pengajian ibu rumah tangga yang dilaksanakan setiap malam Selasa merupakan fenomena yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan kehadirannya di tengah masyarakat tidak pernah sepi dari jamaahnya. Hal Ini menunjukkan kesadaran ibu rumah tangga dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Setiap tindakan yang dilakukan manusia selalu dilatar belakangi oleh sesuatu yang secara umum dinamakan motivasi. Dengan adanya motivasi inilah manusia terdorong untuk melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dalam mencapai suatu tujuan. Begitu pula apa yang terjadi pada pengajian ibu rumah tangga ini tentunya setiap individu memiliki motivasi yang berbeda dalam keikutsertaannya. Dengan demikian, motivasi ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian tidak dapat ditebak begitu saja, sehingga perlu diadakan suatu penelitian. Penelitian disini penulis memfokuskan kepada ibu-ibu rumah tangga yaitu apa saja motivasi dan dampak keberagaman ibu rumah tangga setelah mengikuti pengajian setiap malam selasa di Desa Pangongsean?

Dari fenomena di atas, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang motivasi ibu rumah tangga tersebut melalui judul "*Motivasi Ibu Rumah Tangga Dalam Mengikuti Pengajian Setiap Malam Selasa Di Desa Pangongsean, Torjun, Sampang*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti dapat menemukan rumusan masalah tersebut yaitu;

1. Apa saja motivasi ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian setiap malam selasa di Desa Pangongsean, Torjun, Sampang?
2. Bagaimana dampak mengikuti pengajian setiap malam Selasa terhadap keberagaman ibu rumah tangga di Desa Pangongsean Torjun, Sampang?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian setiap malam selasa di Desa Pangongsean Torjun Sampang.
2. Untuk mengetahui dampak mengikuti pengajian setiap malam Selasa terhadap keberagaman ibu rumah tangga di Desa Pangongsean Torjun, Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber untuk memperkaya referensi yang berkaitan dengan motivasi ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian malam Selasa, dan diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti dan beberapa lembaga yang terkait di antaranya:

a. Bagi IAIN Madura

Secara akademis penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir yaitu proposal skripsi, prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pendidikan tentang motivasi dalam mengikuti pengajian malam Selasa setiap malam Selasa bagi ibu-ibu rumah tangga. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu acuan pustaka dan memperkaya referensi tentang temuan ilmiah dan dapat dijadikan koleksi perpustakaan IAIN MADURA.

b. Bagi Ibu Rumah Tangga Desa Pangongsean

Manfaat bagi ibu rumah tangga yang terkait dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmu agama, juga ilmu yang di dapatkan di pengajian dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Serta semakin semangat dalam menjalankan kegiatan yang telah ada untuk menjadi semakin maju dan berkembang ke arah yang lebih baik lagi, dan semoga semakin bisa memotivasi ibu rumah tangga yang lain yang tidak mengikuti pengajian agar bisa mengikuti pengajian.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti, dari hasil penelitian yang dilakukan ini dapat menambah pengetahuan, mengidentifikasi masalah yang terjadi di masyarakat dan juga menambah pengalaman diri sendiri bagi peneliti.

E. Definisi Istilah

Fungsi Definisi istilah adalah untuk menjelaskan makna kalimat yang ada dalam judul proposal skripsi. Dengan demikian, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional agar pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan memiliki persepsi serta pemahaman yang selaras dengan peneliti. Adapun beberapa istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang, disadari atau tidak disadari untuk melakukan tindakan yang mempunyai tujuan tertentu. Selain itu, motivasi juga merupakan upaya yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu yang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau mendapat kepuasan dengan perbuatan tersebut.
2. Ibu rumah tangga adalah wanita yang sudah menikah dan yang bertanggung jawab untuk mengurus kebutuhan-kebutuhan yang ada di rumah. Jadi yang dimaksud penulis di sini adalah sekumpulan wanita yang telah berumah tangga tetapi masih antusias dalam mengikuti pengajian malam Selasa guna untuk mengetahui pengetahuan agama.
3. Pengajian adalah kegiatan pembelajaran agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan bermasyarakat dan dipimpin oleh seseorang ustadz atau guru ngaji yang menyampaikan pengetahuannya kepada masyarakat.

Jadi dari penelitian yang berjudul *motivasi ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian setiap malam Selasa di Desa Pangongsean* bertujuan untuk mencari tahu motivasi apa saja yang menyebabkan ibu rumah tangga begitu antusias dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan setiap minggu sekali yaitu setiap malam Selasa.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian motivasi ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian setiap malam Selasa di sini memiliki tahapan untuk mengkaji terhadap peneliti terdahulu. Maka dari itu, peneliti akan mencari tentang persamaan serta perbedaan kajian dalam penelitian yang dilakukan. Tujuan tersebut untuk menghindari persamaan sehingga tidak terjadi pengulangan. Penelitian terdahulu di antaranya:

1. Elva Oktavia dan Refika Mastanora, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Batu sangkar Sumatera Barat Indonesia tahun 2019, dengan judul *Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat*.¹²

Dalam penelitian ini membahas mengenai: Manfaat mengikuti pengajian secara rutin yaitu untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat dalam segi sikap, dengan mengikuti pengajian membuat masyarakat menjadi orang yang lebih sabar dan lebih taat kepada Allah dibandingkan sebelumnya, dan ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah dari pada menghadiri perkumpulan yang tidak ada manfaatnya.

¹²Elva Oktavia dan Refika Mastanora, "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat," *Istinarah* 1, no. 2 (Desember 2019): 66, <https://doi.org/10.31958/istinarah.v1i2.1816>.

Letak persamaan dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu sama-sama membahas pengajian, sedangkan letak perbedaannya dengan peneliti yang diajukan yaitu terletak pada lokasi penelitian, manfaat dalam mengikuti pengajian.

2. Nita Komala Dewi, dan Ratna Puspita, Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Ubhara Jaya tahun 2020, dengan judul *Motivasi Ibu Rumah Tangga Membagikan Pesan Melalui Whatsapp*.¹³

Dalam penelitian ini membahas mengenai; Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai motivasi ibu rumah tangga dalam penggunaan aplikasi percakapan Whatsapp dengan meneruskan pesan yang diterima sehingga menjadi pesan berantai. Subjek penelitian ini adalah perempuan yang berperan sebagai ibu secara umum atau baik bekerja maupun yang tidak bekerja, tetapi khususnya perempuan sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja.

Letak persamaan dengan peneliti yang saya ajukan yaitu sama-sama membahas motivasi ibu rumah tangga, dan objek yang digunakan dalam penelitian, sedangkan letak perbedaan dengan penelitian saat ini adalah tujuan dari penelitiannya.

3. Eka Kurnia Firmansyah, dan Nurina Dyah Putrisari, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran tahun 2020. Melakukan penelitian yang berjudul

¹³Nita Komala Dewi, dan Ratna Puspita, "Motivasi Ibu Rumah Tangga Membagikan Pesan Melalui Whatsapp," *Ikonapril*, 24, no. 1 (April, 2020): 68.

*Melestarikan Kearifan Lokal Melalui Pengajian Rutin Ibu-ibu Dan Khutbah Jumat Di Kampung Cilangari Desa Bojongkoneng.*¹⁴

Dalam penelitian ini membahas mengenai; Motivasi di balik penelitian ini kepunahan bahasa yang ditemukan hampir dimana-mana di dunia dan di Indonesia kecuali ada pemeliharaan yang nyata. Artikel ini membahas tentang pemeliharaan bahasa daerah/ Sunda untuk melestarikan kearifan lokal di masyarakat Indonesia. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; Sikap bahasa para ustadz/ guru mengaji di Kampung Cilangari Desa Bojongkoneng Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, terhadap bahasa Sunda, Frekuensi penggunaan bahasa Sunda, dan faktor pendukung dan penghambat pemertahanan bahasa Sunda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian metode deskriptif kualitatif.

Letak persamaan dengan penelitian yang saya ajukan yaitu dari objek penelitian, dan metode penelitian yang peneliti gunakan, selain mendapatkan persamaan juga ada perbedaan dengan peneliti yang saya ajukan, yaitu ; peneliti dari Eka dan Nurina membahas tentang penggunaan bahasa Sunda sedangkan peneliti yang saya ajukan membahas motivasi ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian setiap malam selasa.

¹⁴Eka Kurnia Firmansyah, dan Nurina Dyah Putrisari, "Melestarikan Kearifan Lokal Melalui Pengajian Rutin Ibu-ibu Dan Khutbah Jumat Di Kampung Cilangari Desa Bojongkoneng," *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 9, no. 2 (Juni, 2019): 129, <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i2.23133>.